



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRES	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Dugaan Kelalaian Perencanaan Hingga Pelaksanaan, Menguatkan

BENGKULU - Ambruknya objek wisata Kota Tuo makin menjadi sorotan. Pengamat Tata Ruang Fakultas Teknik Unib, Mohammad Nur Dita Nugroho, ST, MSc menyebutkan, dari kacamata akademik tata ruang, ambruknya bangunan objek wisata Kota Tuo tak lepas dari adanya dugaan kelalaian analisis pada tahap perencanaan. Hingga pelaksanaan yang juga dinilai kurang matang.

Lebih teknis dijelaskan Didit salah satu perencanaan yang tidak diakomodir, ruang vegetasi yang bisa ditanami untuk menahan debit air di bagian sheet pile yang saat ini ambruk ke sungai.

"Kalau dikatakan karena adanya dorongan air sungai, logikanya bangunan sheet pile akan terdorong ke dalam bangunan. Namun yang terjadi faktanya bangunan retak pada bagian tengah dan membuat sheet pile ambruk ke sungai," ungkap Didit.

Didit mengajak kita sama-sama berfikir logis, terkait pertanyaan mendasarnya, jika disebabkan karena air sungai, apa yang ada serta terjadi di dalam rongga bangun Kota Tuo tersebut? Yang membuat sheet pile tersebut yang awalnya retak bahkan hingga seperti saat ini ambruk ke sungai.

"Dari kacamata akademik, tata ruang di tepian air itu akan lebih baik, jika mengakomodir lingkungan hidup, yang bisa ditanami vegetasi akan berguna memperlambat debit air itu. Celakanya keadaan tersebut tidak diindahkan," jelas Didit.

Pada dasarnya, seorang engineer (rekayasawan, red) merencanakan apa yang alam tidak bisa buat. Bangunan dengan disertai sheet pile sudah banyak berdiri, dan berdiri kokoh hingga waktu yang lama, serta dengan ketahanan yang terjamin.

"Namun untuk fakta yang terjadi di tempat kita (kota Bengkulu, red) saya tidak bisa berkomentar terlalu banyak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, bahkan pengawasan, yang lebih mendasar lagi bisa jadi dari titik nolnya itu sendiri bisa jadi sudah mengalami kesalahan. Bisa jadi juga, saya salah menganalisis," jelas Didit.

Akhirnya kata Didit, ketika bangunan Kota Tuo tersebut masuk pada masa penggunaan, lagi-lagi ada hal yang dilupakan, yaitu lupa melakukan analisis. Analisis terkait setelah Kota Tuo terbangun itu bagaimana? Pembangunan itu, idealnya dilakukan dulu perencanaan yang matang, bagaimana kondisi tanahnya, bagaimana struktur geografis lingkungan sekitar, sosial masyarakat, sehingga kemudian baru timbul pertanyaan azas manfaat apa yang dapat ditimbulkan untuk masyarakat ketika bangunan itu terbangun.

"Oke, ketika sudah terbangun, azas manfaat kita sebut sudah didapat. Namun celakanya ada lagi yang dilupakan, pertimbangan terhadap bencana, hadirnya bangunan tersebut, disisi lain menimbulkan dampak yang

besar loh, terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan, di sisi lain kebencanaan yang terjadi akibat ambruknya bangunan tersebut sudah mengancam," ungkapnya.

Menurut Didit, bisa jadi pada

proses pemasangannya sudah benar, kemudian setelah itu ada perawatan yang kurang, atau bisa jadi pada masa pelaksanaannya itu pemasangannya tidak benar. Bagaimana penguncian sheet pile bagian atas dan bawahnya, belum lagi ada yang lupa, bahwa ada peninggian level bangunan yang memberikan beban juga terhadap sheet pile.

"Ada yang lebih ahli dalam hal struktur, karena saya di tata ruang, sepemahaman saya ada yang salah dalam list itu sehingga menimbulkan ketidakcocokan antara perencanaan dan pelaksanaan, kalau sheet pilenya bergeser, ada yang kurang baik dibagian bawahnya, seperti itu kira-kira," sebut Didit.

Ada beberapa hal teknis yang perlu dipastikan kata Didit, apakah sheet pile, benar-benar solid, atau void, apakah ada hal lain yang diluar nalar yang bisa mendorong bangunan tersebut hingga ke dalam.

"Hal yang paling sepele apakah drainase ketika hujan itu lari ke sungai disana, atau malah masuk ke dalam tanah, sehingga membuat tanah didalam bangunan menjadi pulen (empuk, red) tanah yang awalnya padat menjadi turun dan itu bolong, kita tidak pernah tau tanpa melakukan investigasi langsung," jelas Didit.

Didit membeberkan bahwa sheet pile ada aturan teknis pemasangannya, mungkin dengan membedah aturan teknis pemasangan sheet pile itu semua pihak akan lebih tahu.

Terpisah, dari Pengamat Struktur Pondasi, Ir. Lindung Zalbuin Mase, ST, M.Eng, Ph.D, IPM, ASEAN Eng, mengatakan dari kondisi kerusakan bangunan Kota Tuo

tersebut yang secara teknis disebut terguling ada indikasi sheet pilenya itu tidak terpancang ke dalam tanah yang keras.

"Sheet pile itu bukan untuk digunakan menopang bangunan, sheet pile digunakan hanya untuk covering (penutup, red) saja, kalau diberikan beban memang tidak akan kuat sheet pilenya, apalagi sheet pilenya tidak terpancang ditanah yang keras," jelas Lindung.

Lindung menyebutkan dalam proses perencanaan, jelas ada proses investigasi penyelidikan tanah terlebih dahulu, dari hasil tersebut akan didapat informasi. "Strukturnya harus dipertimbangkan pada saat pelaksanaan dan perencanaan," imbuhnya.

Sementara di bangunan Kota Tuo timbunan tanahnya juga cukup tinggi, maka sheet pile harus bertumpu pada lapisan tanah yang keras. "Kita bayangkan saja bagaimana tekanan tanahnya ketika ada peningkatan tekanan air itu akan kuat sekali, sementara sheet pile tidak kuat menopang," terang Lindung.

Lindung juga menerangkan, seharusnya ada counter weight (struktur lain, red) didepan sheet pile, agar bisa menahan debit air. "Harusnya dibagian sheet pile, ada counter weight kalau bahasa teknisnya, ada struktur yang menahan juga didepan sheet pile, seperti batu beronjong dan lainnya," demikia Lindung.

Pengamat Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Bengkulu, Randy Pradityo, SH, MH mengungkapkan dari perspektif hukum pidana, ambruknya bangunan Kota Tuo tersebut harus menunggu laporan dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).